

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia (Nurdiana, 2018). Tujuan perusahaan tersebut yakni untuk berorientasi pada profit/laba yang besar sehingga perusahaan dapat berkembang meskipun dengan resiko persaingan yang semakin ketat. Setiap perusahaan perlu memantau perkembangan kegiatan usahanya dari masa ke masa agar dapat mengetahui kemajuan atau kemunduran yang didapatkan perusahaan tersebut serta dapat mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Perusahaan yang berkembang atau maju merupakan perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat dan memiliki kemampuan meningkatkan laba perusahaannya. Pada umumnya perusahaan menganggap bahwa profitabilitas lebih penting daripada perolehan laba, karena laba yang besar bukan berarti bahwa perusahaan tersebut telah sukses atau beroperasi dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dari seberapa besar laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Profitabilitas juga dapat dipandang sebagai suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Fitria, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin besar

profitabilitas mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan yang baik. Profitabilitas perusahaan merupakan sinyal pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Liyundira (2023), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin besar keuntungan suatu perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar. Hal inilah yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menarik investor agar menghasilkan dana. Perusahaan selalu berupaya untuk mengidentifikasi adanya kesempatan-kesempatan investasi yang tersedia, kemudian memilih jenis investasi mana yang lebih menguntungkan. Hal tersebut sebagai bentuk pemenuhan operasional perusahaan agar tidak mengalami penurunan dalam sektor perekonomian.

Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Putri, 2015). Pada dasarnya didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yang berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kemajuan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan dengan pertumbuhan yang meningkat akan lebih leluasa dalam menjalankan semua kegiatan perusahaan seperti peningkatan penjualan dan

kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang selalu menjaga kestabilan perekonomian dengan bertujuan agar perusahaan tersebut bisa *go public*. Perusahaan yang *go public* pasti memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor. Keberhasilan perusahaan tidak lain dengan adanya sebuah modal.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2015). Modal adalah sebuah dana yang dapat digunakan sebagai penunjang bisnis untuk mencapai dan menambah kekayaan atau keuntungan perusahaan. Dalam peningkatan kekayaan itu sendiri perusahaan juga harus memiliki pencatatan laporan aktivitas maupun keuangan operasional perusahaan agar tidak terjadi kekeliruan. Pelaporan keuangan dinilai lebih bermanfaat apabila disampaikan tepat waktu karena akan mengubah nilai informasi. Ketepatan waktu menjadi unsur pokok dalam laporan keuangan karena merupakan salah satu tujuan dari laporan keuangan dan laporan keuangan akan berkurang nilainya jika tidak disampaikan sesuai dengan jangka waktu (Liyundira, 2017). Untuk itu perlu adanya ketelitian dan kehati-hatian bagi seorang kreditor dalam melakukan pencatatan laporan perusahaan. Selain itu seorang kreditor juga harus mampu berpikir analitis untuk mengimbangi jika nanti terdapat kesalahan dengan menunjukkan bukti yang akurat. Apabila suatu perusahaan mengalami *deflasi* maka perusahaan akan membutuhkan suntikan dana dari lain perusahaan. Dengan demikian menyebabkan perusahaan memiliki hutang atau dikenal dengan istilah *leverage*.

Leverage adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2015). Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaana dibubarkan (dilikuidasi). Apabila perusahaan dibubarkan dapat dikatakan bahwa profit yang dihasilkan tidak maksimal. Tanpa adanya keuntungan (profit) juga, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik para investor. Tujuan perusahaan mencari profit atau laba yaitu untuk meningkatkan kemajuan dan kinerja operasional para pekerja. Laba yaitu sebuah keinginan perusahaan untuk memaksimalkan atau mempertahankan hasil laba yang tinggi dari nilai perusahaan yang ada, sehingga perusahaan bisa berkembang dengan baik. Dengan berkembangnya perusahaan yang semakin tinggi, maka perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja lingkungannya agar perusahaan bisa bertahan dan berkembang pesat dalam jangka yang panjang (Indrianasari, dkk. 2019). Besar kecilnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai seberapa hasil kinerja perusahaan dalam setiap tahunnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dicapai melalui berbagai upaya yang dilakukan selama periode berjalan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2015). Oleh karena itu, kinerja seluruh pihak perusahaan sangat

menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yang dapat dikaitkan dengan peningkatan profit atau laba. Profitabilitas juga bisa dilihat dari suatu pengukuran penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Menurut Nurdiana (2018), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan pasti membutuhkan pendanaan baik itu berupa hutang maupun investasi yang berasal dari pihak luar. Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk itu perlu adanya pencatatan atau pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan dalam setiap tahunnya sebagai bentuk transparansi keuangan kepada internal.

Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berupa data keuangan yang membantu dalam melaksanakan pengambilan keputusan-keputusan bagi pihak yang berkepentingan (Saragih, 2016). Laporan keuangan merupakan cara untuk menilai apakah suatu bisnis berkembang atau tidak. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dibutuhkan oleh para investor, para kreditur dan *bankers*, serta Pemerintah, yakni guna mengambil keputusan yang tepat (Sitanggang, 2021). Keputusan-keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan pasti membutuhkan penilaian sebelumnya terhadap

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta kepastian keputusan yang akan diambil. Pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dengan lebih baik saat mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi (Trisnayanti, 2022). Untuk memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan diharuskan memiliki alat-alat pembayaran yang mudah untuk diuangkan baik berupa aset lancar yang jumlahnya lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban lancar. Likuiditas dianggap sebagai isu penting dalam bisnis yang relatif sulit dihadapi. Jika dilihat dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Sedangkan jika dilihat dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Selain dari dua hal di atas likuiditas juga dapat dilihat sebagai masalah penting dari perspektif dana yang diinvestasikan dalam aset jangka pendek, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam operasional perusahaan.

Secara teori semakin baik rasio likuiditas maka akan semakin tinggi profitabilitas (Widiastuti, dkk. 2016). Rasio likuiditas sangat erat hubungannya dengan profitabilitas karena likuiditas dapat memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Apabila perusahaan terjadi likuid maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat atau pun pihak kreditur. Diketahui bahwa sebagian modal perusahaan berasal dari pemberi pinjaman/pihak luar, sehingga perusahaan perlu menghitung profitabilitas perusahaan guna mengukur efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Likuiditas yang kurang baik tentu akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. Bagi suatu perusahaan, masalah likuiditas sangat penting karena melibatkan perusahaan yang berusaha memenuhi kebutuhan perputaran aset untuk menutupi kewajiban lancar guna meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Cunsomer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dibatasi pada pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Cunsomer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa pokok masalah yang akan dibahas oleh penulis dari uraian latar belakang di atas, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dalam Perusahaan *Cunsomer goods industry*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan *Cunsomer goods industry*.
3. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas perusahaan dalam setiap periode.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel terhadap profitabilitas dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Dari penelitian tersebut diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai bahan referensi untuk mengkaji penelitian yang berkaitan dengan judul di atas.

3. Bagi Lembaga

Dari penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan dan kritikan sebagai suatu pengambilan keputusan dalam mempertimbangkan suatu kebijakan.

